

ANALIS KREDIT DALAM PENGELOLAAN KREDIT DI KOPERASI SIMPAN PINJAM TUNJUNG BIRU: TANTANGAN DAN STRATEGI PENYELESAIAN

Ni Made Ari Adnyani 1*, I Kadek Dwi Gandika Supartha 2

^{1,2} Teknik Informatika, Institut Bisnis Dan Teknologi Indonesia
Jalan Tukad Pakerisan No 97, Denpasar, Bali

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel:

Diterima Juni 2023
Revisi Juni 2023
Diterima Juli 2023
Terbit Juli 2023

Kata kunci:

Analisis Kredit, Koperasi,
Simpan Pinjam, Kredit
Mikro

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran divisi Analisis Kredit dalam mendukung pengelolaan kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunjung Biru. Berdiri sejak 2008, koperasi ini terus berkembang dengan jumlah anggota mencapai 225 orang pada 2021. Melalui observasi selama dua bulan, mulai 22 Juli hingga 22 September 2024, penelitian ini mengeksplorasi proses analisis kelayakan kredit, tantangan yang dihadapi, dan strategi penyelesaiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama meliputi dokumen tidak lengkap, keterbatasan sistem manual, serta rendahnya kesadaran anggota dalam melunasi kredit. Untuk mengatasinya, koperasi menerapkan langkah-langkah seperti edukasi kepada nasabah dan penerapan teknologi sederhana. Selama kegiatan, penulis memperoleh pengalaman langsung dalam proses evaluasi kredit, mulai dari verifikasi dokumen, penilaian risiko, survei agunan, hingga penginputan pembayaran dan penagihan. Penulis juga mengembangkan keterampilan komunikasi melalui interaksi dengan anggota koperasi serta koordinasi dengan manajer dalam pengambilan keputusan terkait kredit. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan efisiensi pengelolaan kredit guna mendukung keberlanjutan koperasi..

Jurnal Inovasi Ekonomi dan Keuangan didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International \(CC BY-NC-SA 4.0\) License](#)

1. PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu bentuk badan usaha yang memiliki peran strategis dalam mendorong pembangunan ekonomi masyarakat. Sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota, koperasi mengutamakan prinsip kebersamaan, gotong royong, dan kesejahteraan bersama. Di Indonesia, koperasi memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan perekonomian, terutama di sektor mikro, kecil, dan menengah. Salah satu bentuk koperasi yang berkembang pesat adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP), yang memberikan layanan keuangan berupa simpanan dan pinjaman kepada anggotanya. Salah satu KSP yang berkontribusi dalam penguatan ekonomi masyarakat adalah KSP Tunjung Biru.

Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunjung Biru didirikan pada 1 Juli 2008 melalui rapat pembentukan yang digagas oleh I Made Suinata bersama 24 orang peserta. Awalnya, koperasi ini diberi nama Koperasi Pertanian Tunjung Biru dengan fokus utama pada sektor pertanian. Kepengurusan awal koperasi terdiri dari Ketua I Made Suinata, ST, Sekretaris I Wayan Sukayasa, ST, dan Bendahara LGW Devi Supradnyani. Badan pengawas koperasi juga dibentuk dengan Ketua I Wayan Sendri Budiarsa, serta anggota I Gede Wira Atmaja, ST dan Ni Ketut Suarningsih, SE. Melalui proses legalisasi, koperasi ini disahkan oleh Bupati Tabanan atas nama Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia pada 16 Oktober 2008 dengan Badan Hukum No. 31/BH/XXVII.8/2008.

* Ni Made Ari Adnyani.

Email: ariadnyani2101@gmail.com

Seiring perkembangan zaman, Koperasi Pertanian Tunjung Biru mengalami transformasi signifikan pada 30 Desember 2013. Melalui perubahan Anggaran Dasar dengan nomor PAD: 14/PAD/XXVII.8/2013, koperasi ini mengubah fokus kegiatannya menjadi Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunjung Biru. Transformasi tersebut bertujuan untuk memperluas layanan koperasi dari sektor pertanian ke sektor keuangan yang lebih inklusif. Pada saat itu, jumlah anggota koperasi meningkat menjadi 30 orang. Perubahan ini mencerminkan adaptasi koperasi terhadap kebutuhan masyarakat yang semakin beragam, khususnya dalam hal akses terhadap layanan keuangan.

Dalam perkembangannya, KSP Tunjung Biru terus menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pada tahun 2021, koperasi ini berhasil membangun kantor yang representatif sebagai pusat operasional. Keberadaan kantor ini tidak hanya meningkatkan citra koperasi, tetapi juga memperkuat pelayanan kepada anggota. Hingga tahun 2021, jumlah anggota KSP Tunjung Biru telah mencapai 225 orang. Prestasi ini menunjukkan bahwa koperasi mampu beradaptasi dan berkembang meskipun dihadapkan pada tantangan besar, seperti pandemi Covid-19 yang melanda dunia pada tahun 2020. Di tengah krisis tersebut, KSP Tunjung Biru tetap mampu menjaga keberlangsungan operasional dan melayani masyarakat dengan baik.

Salah satu aspek penting dalam operasional koperasi adalah pengelolaan kredit. Kredit merupakan salah satu produk utama yang ditawarkan oleh koperasi kepada anggotanya untuk memenuhi berbagai kebutuhan, seperti modal usaha, pendidikan, atau kebutuhan mendesak lainnya. Pengelolaan kredit yang efektif memerlukan proses analisis yang cermat untuk memastikan bahwa pinjaman diberikan kepada anggota yang memenuhi syarat dan mampu mengembalikan pinjaman sesuai ketentuan. Di sinilah peran divisi Analisis Kredit menjadi sangat penting. Divisi ini bertugas melakukan evaluasi kelayakan kredit, memverifikasi dokumen, menilai risiko, serta memantau kredit yang berjalan.

Namun, seperti halnya koperasi lain, KSP Tunjung Biru menghadapi berbagai tantangan dalam pengelolaan kredit. Beberapa masalah utama yang dihadapi antara lain dokumen yang tidak lengkap, keterbatasan sistem manual, rendahnya kesadaran anggota dalam melunasi kredit, serta minimnya pemanfaatan teknologi dalam operasional. Masalah-masalah ini tidak hanya menghambat efisiensi kerja koperasi tetapi juga berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut agar koperasi dapat terus berkembang dan memberikan manfaat maksimal bagi anggotanya.

Pada penelitian ini, penelitian ini melakukan observasi selama dua bulan, yaitu dari 22 Juli hingga 22 September 2024, untuk mendalami peran divisi Analisis Kredit dalam pengelolaan kredit di KSP Tunjung Biru. Penelitian ini mencakup analisis proses kerja divisi Analisis Kredit, identifikasi tantangan yang dihadapi, serta strategi yang diterapkan untuk menyelesaikan masalah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kredit, sehingga koperasi dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada anggotanya.

Selain itu, penelitian ini juga memberikan gambaran tentang pengalaman langsung selama melaksanakan observasi di divisi Analisis Kredit KSP Tunjung Biru. Melalui observasi dalam penelitian ini, pengalaman berharga diperoleh dalam berbagai tahapan proses evaluasi kredit, mulai dari verifikasi dokumen, penilaian risiko, survei agunan, hingga penginputan pembayaran dan penagihan. Selain itu, keterlibatan dalam penyusunan laporan analisis kredit bulanan serta pengawasan kredit yang sedang berjalan memberikan pemahaman mendalam tentang pentingnya koordinasi dengan manajer dalam pengambilan keputusan, sekaligus menyoroti peran dokumentasi yang signifikan dalam mengelola risiko kredit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan pengelolaan kredit di KSP Tunjung Biru. Rekomendasi tersebut meliputi pengembangan sistem kerja yang lebih efisien, peningkatan edukasi bagi anggota koperasi, serta pemanfaatan teknologi untuk mendukung operasional koperasi.

Kajian Pustaka

Konsep Koperasi

Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya pada prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian). Prinsip koperasi meliputi keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan

yang demokratis, partisipasi ekonomi anggota, otonomi dan independensi, serta pendidikan, pelatihan, dan kerja sama.

Sebagai institusi ekonomi, koperasi memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota sekaligus memberikan kontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat. Salah satu jenis koperasi yang berkembang pesat adalah Koperasi Simpan Pinjam (KSP), yang berfokus pada pelayanan keuangan berupa simpanan dan pinjaman kepada anggotanya. KSP memainkan peran penting dalam memberikan akses keuangan, terutama bagi masyarakat yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal.

Pengelolaan Kredit di Koperasi

Pengelolaan kredit merupakan salah satu aspek kunci dalam operasional koperasi, terutama bagi KSP. Menurut (Kasmir, 2014), pengelolaan kredit mencakup serangkaian proses, mulai dari pengajuan, analisis kelayakan, persetujuan, pencairan, hingga pemantauan dan penagihan kredit. Proses ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kredit bermasalah serta memastikan bahwa pinjaman dapat memberikan manfaat ekonomi bagi anggota dan koperasi.

Fahmi (2016) menjelaskan bahwa pengelolaan kredit yang baik memerlukan evaluasi menyeluruh terhadap calon peminjam, termasuk analisis kemampuan membayar, verifikasi kelengkapan dokumen, serta survei aset atau agunan. Selain itu, pentingnya monitoring kredit secara berkala juga ditekankan untuk mencegah terjadinya tunggakan yang dapat berdampak pada likuiditas koperasi.

Peran Divisi Analis Kredit

Divisi Analis Kredit memiliki tanggung jawab utama dalam memastikan kelayakan pinjaman yang diajukan oleh anggota koperasi. Menurut Sugiyono (2015), peran utama divisi ini mencakup:

- a. Verifikasi Dokumen: Memastikan dokumen yang diajukan calon peminjam lengkap dan valid.
- b. Penilaian Risiko: Menganalisis kemampuan membayar dan potensi risiko kredit bermasalah.
- c. Survei Lapangan: Mengunjungi lokasi usaha atau tempat tinggal calon peminjam untuk mengevaluasi kondisi ekonomi secara langsung.
- d. Monitoring Kredit: Memantau pembayaran kredit dan memberikan rekomendasi terkait tindakan jika terjadi keterlambatan pembayaran.

Analisis kredit juga berperan dalam penyusunan laporan kredit yang digunakan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan strategis. Keberhasilan divisi ini sangat bergantung pada keahlian teknis, pemahaman regulasi, serta keterampilan komunikasi dalam berinteraksi dengan anggota koperasi.

Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian ini berfokus pada pengelolaan kredit di Koperasi Simpan Pinjam Tunjung Biru, dengan menyoroti peran divisi Analis Kredit dalam mengatasi tantangan yang dihadapi. Adopsi teknologi juga menjadi salah satu aspek penting yang dieksplorasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasional koperasi. Dengan mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu, penelitian ini berusaha memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan pengelolaan kredit di koperasi.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini melibatkan beberapa elemen utama, yaitu:

- a. Proses pengelolaan kredit, termasuk evaluasi, pemantauan, dan penagihan.
- b. Peran divisi Analis Kredit dalam mendukung kelancaran operasional.
- c. Pemanfaatan teknologi sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi operasional.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap proses, tantangan, dan peran divisi Analis Kredit dalam pengelolaan kredit di KSP Tunjung Biru. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus. KSP Tunjung Biru akan dijadikan objek studi untuk menganalisis secara komprehensif proses pengelolaan kredit, dengan fokus khusus pada peran divisi Analis Kredit dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Penelitian studi kasus ini

memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap situasi dan kondisi koperasi yang spesifik. Penelitian ini dilakukan di Koperasi Simpan Pinjam Tunjung Biru, yang berlokasi di Tabanan, Bali, Indonesia. Selama dua bulan, dari 22 Juli hingga 22 September 2024, peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap operasional koperasi.

Partisipan penelitian ini melibatkan:

1. Anggota Koperasi: Anggota koperasi yang terlibat dalam pengajuan dan pemanfaatan layanan kredit. Mereka akan memberikan wawasan tentang proses pinjaman dan pengalaman mereka dengan divisi Analis Kredit.
2. Staf Divisi Analis Kredit: Petugas yang terlibat langsung dalam proses analisis, verifikasi dokumen, penilaian risiko, dan monitoring kredit.
3. Manajemen Koperasi: Pihak manajemen yang akan memberikan pandangan tentang kebijakan, strategi, dan pencapaian koperasi dalam pengelolaan kredit.

Teknik Pengumpulan Data:

1. Observasi Partisipatif: Peneliti akan melakukan observasi langsung terhadap kegiatan di divisi Analis Kredit. Observasi ini akan mencakup proses verifikasi dokumen, analisis kelayakan kredit, survei lapangan, serta pemantauan pembayaran kredit.
2. Wawancara Mendalam: Peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur dengan anggota koperasi, staf divisi Analis Kredit, dan manajemen koperasi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam terkait tantangan yang dihadapi serta strategi yang diterapkan dalam pengelolaan kredit.
3. Studi Dokumentasi: Peneliti akan mengkaji dokumen-dokumen yang relevan seperti laporan analisis kredit, data peminjam, serta prosedur operasional standar yang ada di divisi Analis Kredit.

Analisis Data: Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif, seperti analisis tematik. Hasil analisis akan disusun dalam bentuk narasi yang mendalam, dengan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan pengelolaan kredit di koperasi.

Validitas Data: Untuk memastikan validitas data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi sumber, di mana data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dibandingkan dan dikonfirmasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih akurat dan komprehensif.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Proses Pengelolaan Kredit di KSP Tunjung Biru

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan staf divisi Analis Kredit, proses pengelolaan kredit di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Tunjung Biru terdiri dari beberapa tahap yang cukup terstruktur, yaitu pengajuan pinjaman, analisis kelayakan kredit, verifikasi dokumen, survei lapangan, hingga pemantauan dan penagihan.

- a. Pengajuan Pinjaman: Anggota koperasi mengajukan pinjaman dengan mengisi formulir pengajuan yang disertai dokumen pendukung. Proses ini terjadi secara manual, di mana anggota koperasi datang langsung ke kantor untuk menyerahkan dokumen.
- b. Analisis Kelayakan Kredit: Setelah pengajuan diterima, divisi Analis Kredit melakukan analisis kelayakan yang mencakup pengecekan kapasitas pembayaran, serta evaluasi risiko berdasarkan profil peminjam. Hal ini dilakukan dengan menilai riwayat kredit dan kondisi keuangan calon peminjam.
- c. Verifikasi Dokumen: Divisi Analis Kredit memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen yang diajukan. Dalam proses ini, masalah sering muncul seperti dokumen yang tidak lengkap atau tidak sesuai standar, yang menghambat kelancaran pengajuan pinjaman.
- d. Survei Lapangan: Pada tahap ini, analis melakukan survei ke tempat usaha atau tempat tinggal peminjam untuk mengevaluasi kondisi ekonomi secara langsung, memastikan informasi yang diberikan oleh calon peminjam akurat.
- e. Pemantauan dan Penagihan: Setelah pinjaman disetujui dan dicairkan, divisi Analis Kredit bertanggung jawab untuk memantau pembayaran secara berkala. Jika terjadi

keterlambatan pembayaran, penagihan dilakukan secara manual melalui komunikasi langsung dengan anggota yang bersangkutan.

Tantangan dalam Pengelolaan Kredit

Tantangan utama yang dihadapi oleh KSP Tunjung Biru dalam pengelolaan kredit, sebagaimana diidentifikasi dalam penelitian ini, meliputi:

- a. **Dokumen yang Tidak Lengkap:** Salah satu masalah signifikan dalam pengelolaan kredit adalah banyaknya dokumen yang tidak lengkap atau tidak valid, yang sering menghambat proses verifikasi. Hal ini menyebabkan penundaan dalam keputusan kredit dan dapat mempengaruhi kualitas peminjaman.
- b. **Keterbatasan Sistem Manual:** Pengelolaan data yang masih dilakukan secara manual, termasuk pencatatan pembayaran dan pemantauan kredit, sangat mempengaruhi efisiensi dan akurasi data. Kesalahan pencatatan dan keterlambatan dalam pembaruan data menjadi masalah yang perlu segera diselesaikan.
- c. **Kurangnya Kesadaran Anggota dalam Pelunasan Kredit:** Beberapa anggota koperasi memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap pentingnya membayar cicilan tepat waktu. Hal ini berpotensi menyebabkan terjadinya kredit bermasalah dan mengganggu likuiditas koperasi.
- d. **Minimnya Pemanfaatan Teknologi:** Meski sudah ada beberapa usaha untuk menggunakan teknologi, pengelolaan data dan proses-proses lainnya masih banyak yang dilakukan secara manual. Minimnya pemanfaatan teknologi membuat pekerjaan menjadi lebih lambat dan rentan terhadap kesalahan.

Peran Divisi Analis Kredit dalam Mengelola Kredit

Divisi Analis Kredit di KSP Tunjung Biru memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan kelayakan pinjaman dan mengurangi risiko kredit bermasalah. Berdasarkan observasi dan wawancara, beberapa peran utama yang dimainkan oleh divisi ini meliputi:

- a. **Verifikasi Dokumen:** Divisi Analis Kredit bertanggung jawab untuk memastikan bahwa dokumen yang diajukan oleh anggota lengkap dan sah. Mereka melakukan pemeriksaan berlapis terhadap dokumen seperti KTP, NPWP, bukti penghasilan, dan dokumen jaminan lainnya.
- b. **Penilaian Risiko:** Analis kredit menggunakan berbagai indikator untuk menilai risiko kredit, seperti pendapatan, pengeluaran, dan riwayat pinjaman calon peminjam. Penilaian yang akurat sangat penting untuk menghindari potensi kredit bermasalah.
- c. **Survei Lapangan:** Survei lapangan menjadi bagian integral dalam mengevaluasi kondisi ekonomi calon peminjam, terutama dalam memastikan bahwa informasi yang diberikan akurat dan relevan.
- d. **Monitoring Kredit:** Pemantauan berkala terhadap kredit yang telah diberikan dilakukan untuk memastikan kelancaran pembayaran. Jika terjadi keterlambatan, divisi ini akan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengingatkan anggota atau mengambil tindakan lebih lanjut jika diperlukan.

Strategi untuk Mengatasi Tantangan

Beberapa strategi yang diterapkan oleh divisi Analis Kredit untuk mengatasi tantangan dalam pengelolaan kredit adalah sebagai berikut:

- a. **Peningkatan Kualitas Dokumen:** Untuk mengatasi masalah dokumen yang tidak lengkap, KSP Tunjung Biru telah mulai memberikan pelatihan kepada anggota mengenai pentingnya melengkapi dokumen pengajuan secara lengkap dan benar.
- b. **Implementasi Sistem Digital:** Ada upaya untuk mengembangkan sistem informasi yang lebih terintegrasi untuk mempermudah pengelolaan data kredit dan meningkatkan efisiensi. Sistem ini diharapkan dapat mengurangi kesalahan manual dan mempercepat proses pelayanan kepada anggota.
- c. **Edukasi kepada Anggota:** KSP Tunjung Biru mulai melakukan program edukasi mengenai pentingnya kesadaran dalam pembayaran kredit, serta dampaknya terhadap kesejahteraan anggota dan kelangsungan koperasi.
- d. **Pemanfaatan Teknologi untuk Monitoring:** Teknologi akan dimanfaatkan untuk membantu monitoring kredit secara lebih efisien. Penggunaan aplikasi atau perangkat lunak untuk pelacakan pembayaran dapat mempermudah pemantauan cicilan dan pengingat otomatis kepada anggota.

Hasil yang Dicapai

Hasil yang dicapai oleh KSP Tunjung Biru dalam pengelolaan kredit pada periode penelitian adalah:

- a. Peningkatan Efisiensi: Meskipun pengelolaan masih sebagian besar dilakukan secara manual, ada tanda-tanda peningkatan efisiensi, terutama dalam proses verifikasi dan pemantauan kredit. Hal ini terlihat dari semakin banyaknya anggota yang membayar cicilan tepat waktu setelah program edukasi.
- b. Pertumbuhan Anggota: Jumlah anggota koperasi terus meningkat, yang menunjukkan bahwa koperasi berhasil mempertahankan dan menarik anggota baru meskipun menghadapi tantangan global seperti pandemi Covid-19.
- c. Stabilitas Keuangan: Koperasi tetap mampu menjaga kestabilan keuangan dan operasional meskipun ada kredit bermasalah. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran penting divisi Analis Kredit yang secara aktif melakukan pemantauan dan pengelolaan risiko.

Diskusi

penelitian ini menunjukkan bahwa divisi Analis Kredit di Koperasi Simpan Pinjam Tunjung Biru memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kelancaran pengelolaan kredit. Meskipun ada beberapa tantangan yang dihadapi, koperasi telah mulai mengimplementasikan solusi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kredit, disarankan agar KSP Tunjung Biru terus mengembangkan sistem digital, meningkatkan pelatihan kepada anggota, serta memanfaatkan teknologi untuk pemantauan yang lebih efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan di Koperasi Tunjung Biru, beberapa simpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Posisi di divisi analisis pinjaman memungkinkan pemahaman yang lebih dalam mengenai proses evaluasi kredit secara manual, termasuk verifikasi kelengkapan dokumen, penilaian risiko, dan survei agunan.
2. Pengalaman langsung diperoleh dalam penginputan pembayaran, penagihan kepada anggota, serta penyusunan laporan analisis kredit bulanan. Selain itu, pengawasan kredit yang sedang berjalan dapat dikelola dengan dokumentasi yang lebih terstruktur meskipun masih dilakukan secara manual.
3. Keterampilan komunikasi dengan anggota koperasi terlatih dengan baik, baik dalam melakukan wawancara terkait kemampuan membayar kredit maupun dalam mengatasi keterlambatan pembayaran melalui kunjungan lapangan dan penyusunan jadwal pembayaran.
4. Pentingnya koordinasi dengan manajer dalam setiap pengambilan keputusan terkait kredit dan pembayaran semakin dipahami, begitu pula dengan peran dokumentasi yang signifikan dalam mengelola risiko kredit.

Saran

Memperluas jaringan edukasi dan memberikan pelatihan yang lebih intensif mengenai manajemen keuangan bagi anggota, agar mereka dapat lebih memahami pentingnya pelunasan kredit tepat waktu dan dampaknya terhadap keberlanjutan koperasi.

REFERENSI

- Aisah, S. N. (2023). *Laporan Kegiatan Penerimaan Dokumen Nasabah Kredit Pemilikan Rumah (Kpr) Pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Kantor Cabang Palembang* (Doctoral dissertation, Institut Teknologi dan Bisnis Palcomtech).
- Siagian, A. V. (2022). *Laporan Kegiatan Sistem Pemberian Kredit Sampai Penyelesaian Kredit Pada PT BPR Catur Mas* (Doctoral dissertation, Politeknik Palcomtech).
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT RajaGrafindo Persada.